

**DIKLAT MODA SEKOLAH SUBJEK-TUNGGAL  
BAGI GURU BIMBINGAN KONSELING DENGAN HASIL UKG LEVEL I**

Oleh:

**Suardi**

LPMP Provinsi Bengkulu

lpmp.suardi@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan diklat guru Bimbingan dan Konseling bilamana dilaksanakan langsung di sekolah tempatan. Sebagai rintisan penelitian dilaksanakan dengan metode survey, berfokus pada *reorientasi* pelaksanaan diklat dari metode konvensional dengan mengumpulkan peserta pada satu tempat tertentu ke pelaksanaan diklat dimana peserta tetap berada di tempat tugasnya sehari-hari. Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa Pendidikan dan Pelatihan dengan *moda sekolah* efektif dan efisien.

**Kata kunci:** *Diklat Moda, Guru Bimbingan Konseling*

**I. Pendahuluan**

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 027 tahun 2008 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru bimbingan konseling Indonesia (SKKI) menyebutkan bahwa keberadaan guru bimbingan konseling dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi widyaiswara, guru, dosen, pamong belajar, tutor, fasilitator, dan Instruktur (Undang-Undang Nomor. 20 tahun 2003)

Masing-masing kualifikasi pendidik memiliki keunikan konteks tugas yang wajib diwujudkan dalam bentuk kinerja yang nyata. Standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru bimbingan konseling dikembangkan dan dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang menegaskan konteks tugas dan ekspektasi kinerjanya yang diatur dengan regulasi tertentu. Kompetensi akademik guru bimbingan konseling sebagai berikut; (1) Mengetahui secara mendalam konseli atau siswa asuh. (2) Menguasai kerangka teoretik bimbingan konseling. (3) Menyelenggarakan layanan yang memandirikan. (4) Mengembangkan diri dan profesionalitas secara berkelanjutan. Disamping itu kompetensi profesional yang harus terlihat dalam praktek atau dalam interaksi kerja sehari-hari adalah; (1) *Sikap empatik*. (2) *penguasaan nilai yang mendidik dan sebagai problem solver*. (3) *Kepribadian yang asertif, berterima*

*di lingkungan kerja dan lingkungan kehidupan sehari-hari.*

Dalam rangka percepatan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia perlu dilakukan berbagai terobosan pendukung baru yang *alami dan asli, tanpa rekayasa dan hemat*. Salah satu diantara terobosan itu adalah diklat peningkatan kompetensi dan peningkatan kinerja guru bimbingan konseling langsung dilaksanakan di sekolah/kelas dengan target individu. Sasaran diklat ini menitik pada improvisasi atau peningkatan kompetensi guru bimbingan konseling yang sedang menjalankan tugasnya sesuai program yang bersangkutan di sekolahnya masing-masing. Dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru target. Peneliti dengan guru yang menjadi target menjadi satu tim dalam kegiatan bersama. Interaksi dan suasana penelitian ini dimanfaatkan secara langsung untuk peningkatan kompetensi target. Artinya apa yang menjadi pekerjaan/tugas guru bimbingan konseling sehari-hari menjadi materi diklat.

Aktualisasi pelaksanaan tugas guru bimbingan konseling saat ini dikaitkan dengan diklat dalam jabatan dipertanyakan oleh banyak pihak. Baik oleh kalangan internal, apalagi kalangan eksternal. Jemen Musfah (2014) dalam tulisan yang dengan judul *Menyoal Pelatihan Guru* mengemukakan saran paling banyak dilayangkan kepada Kemendikbud terkait kurikulum 2013 adalah pentingnya penyediaan

guru sebagai pelaksana kurikulum di dalam kelas. Pelatihan sangat penting bagi guru, seperti dikatakan terdahulu. Pendapat Jejen Musfah tersebut diperkuat oleh apa yang ditulis oleh Sutermeister ( 1976 ) dalam buku *people and produktivity*. Kemampuan yang ada pada manusia sejatinya dihasilkan dari pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan pengalaman, pelatihan, dan minat. Keterampilan dipengaruhi oleh bakat dan kepribadian, sebagaimana juga oleh pendidikan, pengalaman, pelatihan, dan minat.

Sifat diklat konvensional yang selama ini lazim dilaksanakan adalah secara klasikal dan tempatnya di luar sekolah dengan materi yang kadang kala tidak bersentuhan langsung dengan pekerjaan sehari-hari atau tidak signifikan. . Jarang diklat dilaksanakan secara individual, dengan materi yang berkaitan langsung dan melekat pada pelaksanaan tugas sehari-hari di tempat kerja dengan seting apa adanya sesuai dengan suasana kerja yang ada di sekolah tertentu

Dalam bahasa Inggris diklat disebut dengan training atau pelatihan. Training is the provision of opportunities for people to gain New knowledge and skills. Diklat atau training adalah upaya member kesempatan pada individu memperoleh keahlian-keahlian dan pengetahuan baru. Diklat juga ditujukan untuk menumbuhkan dan memelihara kompetensi, keahlian dan pengetahuan yang sudah ada dari ancaman reduksi dan pelemahan.

Diklat terhadap guru bimbingan konseling terkait langsung dengan uji kompetensi sebagai syarat yang wajib dilalui atas pekerjaan professional. Atas nama Aparatur Sipil Negara atau sebagai upaya pemenuhan ketentuan sebagai pekerjaan professional. Diklat ditempat kerja yang akan dilaksanakan ini tetap mengacu pada uji kompetensi. Sesuai dengan regulasi yang ada uji kompetensi bertujuan untuk menilai dan menetapkan apakah peserta uji sudah kompeten atau belum kompeten atas standar kompetensi yang diujikan. Keputusan hasil uji kompetensi yang menyatakan kompeten, merupakan dasar dari penerbitan sertifikat kompetensi.

Data terakhir yang mengindikasikan rendahnya profesionalitas guru bimbingan adalah hasil UKG di dua kabupaten dibawah

5,5. Meskipun guru bimbingan konseling tersebut sudah melalui penyiapan yang baik di LPTK selama pendidikan pendidikan prajabatan sarjana ditambah pengalaman kerja di lapangan dan mengikuti diklat tertentu. Sekalipun guru sudah menerima tunjangan sertifikasi yang lebih dari cukup, ternyata kompetensi dan kinerjanya masih rendah dan kurang profesional. Hal ini dipertanyakan banyak kalangan dan memotivasi kami sebagai Widyaiswara bimbingan konseling untuk meneliti lebih dalam.

Sesuai dengan masalah penelitian yang telah dipaparkan terdahulu, analisis masalahnya, dan posisi sasaran/target penelitian ini maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut: 1) Mengungkapkan proses dan hasil diklat moda sekolah bagi enam guru bimbingan konseling dengan hasil UKG level 1; 2) Melihat perbandingan hasil diklat moda sekolah bagi guru bimbingan konseling laki-laki senior dan perempuan senior dengan hasil UKG level 1; 3) Meneliti hasil diklat moda sekolah bagi guru bimbingan konseling laki-laki junior dan perempuan junior dengan hasil UKG level 1; 4) Mengungkapkan hasil diklat moda sekolah bagi guru bimbingan konseling dengan latar belakang keserjanaan non-bimbingan konseling dan keserjanaan bimbingan konseling laki-laki senior, perempuan senior dengan hasil UKG level 1; 5) Mengungkapkan hasil diklat moda sekolah bagi guru bimbingan konseling dengan latar belakang keserjanaan non-bimbingan konseling dan keserjanaan bimbingan konseling laki-laki junior, perempuan junior dengan hasil UKG level 1; 6) Membandingkan hasil diklat moda sekolah bagi guru bimbingan konseling berlatar belakang bimbingan konseling dan berlatar belakang non-bimbingan konseling laki-laki senior, perempuan senior dengan hasil UKG level 1; 7) Mengungkapkan respon personil sekolah terhadap pelaksanaan diklat moda sekolah ini.

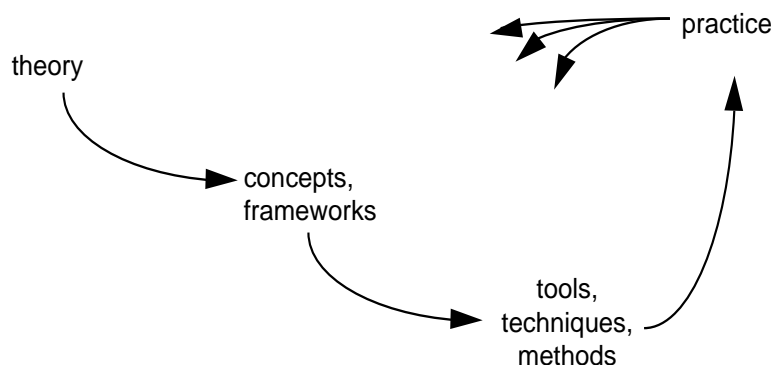
## **II. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan **kualitatif-partisipatorif single-subject**. Penelitian dimulai dengan survey awal untuk memahami konteks penelitian dan memahami kondisi awal yang ada secara alami

dan keaslian kontek penelitian berkomunikasi dan berinteraksi dengan entitas setempat.

Berangkat dari teori yang diyakini peneliti yang diturunkan dengan berbagai konsep dijabarkan sebagai tools untuk diterapkan secara praktis. Menurut Jeremy Rose

dan Paul Dunning-Lewis (2000); In the present case, where the research starts with a known body of theory and the application area is also known, the research activities can be mapped out in more detail (ilustrasi 1).



**Ilustrasi 1 mapping alur penelitian**

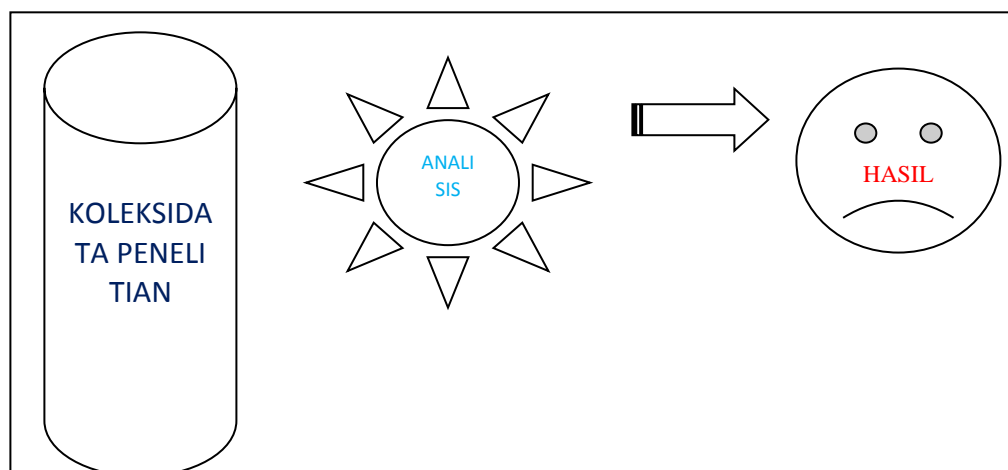
Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Secara umum langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah masuk ke dalam seting penelitian dan memahami dan melakukan pemetaan; 2) Menentukan focus penelitian caranya bernegosiasi dengan tokoh kunci; 3) Bersepakat terhadap focus atau masalah penelitian; 4) Merencanakan rencana aksi; dan 5) Pelaksanaan/pengumpulan data

Data dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif untuk menemukan pola dan makna pelaksanaan program kerja oleh guru bimbingan konseling yang menjadi sasaran/target penelitian ini. Teknik analisis yang digunakan antara lain adalah *Analisis Konten* untuk menemukan makna dan pola kerja guru bimbingan konseling. The theoretical basis for this analysis is given in Rose (1999) and Rose (2000). The interaction analysis framework is given in (ilustrasi 2).

context	meaning	power structure	norms
(IT role)			
action	communication	use of power	sanctions

**Ilustrasi 2 model analisis penelitian**

Selanjutnya dapat divisualisasikan langkah-langkah analisis data penelitian untuk memperoleh temuan yang diharapkan dalam penelitian nanti penelitian (ilustrasi 3).



### III. Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data penelitian yang masih terbatas dapat digambarkan bahwa Pendidikan dan Pelatihan dimana pesertanya tetap berada di tempat tugasnya sehari-hari. Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa Pendidikan dan Pelatihan dengan *moda sekolah efektif dan efisien*.

### IV. Kesimpulan

Di dalam artikel ini telah dideskripsikan pelaksanaan penelitian yang berhubungan dengan diklat guru Bimbingan dan Konseling bilamana dilaksanakan langsung di sekolah tempatan. Setelah dilakukan penelitian, didapatkan gambaran hasil yang menunjukkan bahwa Pendidikan dan Pelatihan dengan *moda sekolah efektif dan efisien*.

### Daftar Pustaka

Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia. (2013) *Panduan Umum & Khusus Pelayanan Bimbingan dan Konseling (Peminatan Siswa*. Bandung: Outhor

- Baskerville. R and Wood-Harper, A.T. (1998) Diversity in information systems action research methods, *European Journal of Information Systems*, vol. 7, pp 90-107
- Bogdan, R.C. & Bilken, S.K. (1982) *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon Inc
- Borg. Walter R. & Meredith D. Gall. (1974) *Educational Research*. New York: David McKay Company Inc
- Burgess. R.G. 1984. *The Research Process in Educational Settings: Ten Case Studies*. London: Falmer Press
- Carr. W. & Kemmis, S.(1989) *Being Critical: Education, Knowledge, and Action Research*. London: Falmer Press
- Cochran. W.G. (1977) *Sampling Techniques*. New York: Wiley
- Depdiknas RI. (2008) *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta. Outhor
- Dirjen Mandikdasmen (Nomor 251/C/KEP/MN/2008), *Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan*. Jakarta: Outhor
- Ditjen PMPTK (2007), *Rambu-rambu Penyelenggaraan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Outhor

- Dirjen Mandikdasmen Nomor:  
251/C/KEP/MN/2008. (2008) *Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan*. Jakarta : Outhor
- Gysbers. N C. Henderson P. (2012). *Developing & Managing Your School Guidance & Counseling Program*, American Counseling Association: Outhor
- Hult, M. and Lenning, S-A. (1980) *Towards a definition of action research*, *Journal of Management Studies*, vol. 17, no. May, pp 241-250
- <http://agunkadi.blogspot.com>. Jejen juni 02 @ gmail.com. *Menyoal Pelatihan Guru*
- <http://www.google.co.id/search?hl=id&q=uji+kompetensi+tenaga+kependidikan&btnG=Telusuri&meta>
- <http://www.bnsp.go.id/default.asp?go=cms&m=3&c=213>
- John J. Schmidt. (2003). *Counseling In Schools: Essential Services and Comprehensive Programs*. Boston. Pearson Education Inc
- Masyarakat Profesi Bimbingan dan Konseling Indonesia (2013), *Masukan Pemikiran Tentang Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Kurikulum 2013*. Bandung: Outhor
- Mulyasa. E.(2007) *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- \_\_\_\_\_ (2007) *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Oja. S N. & Smulyan, L. (1989) *Collaborative Action Research: A Developmental Approach*. London: Falmer Press
- Permendikbud RI. Nomor 027 Tahun 2008 (2008) *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor*. Jakarta: Outhor
- P4TK Penjas dan BK, Depdiknas (2010). *Pengelolaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Outhor
- Sukamto. 1993a. *Pemaknaan Hasil Penelitian untuk Pembuatan Rekomendasi Kebijakan*. Jakarta: BP3GSD, Ditjen Dikti
- Undang-Undang Republik Indonesia 20 tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta; Kemdikbud
- Universitas Negeri Malang. (2006) *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: UM Press